



**Penguatan Keimanan: Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan,
Merenungi Kekuasaan Allah SWT. Serta Refleksi Diri**

***Strengthening Faith: Bringing Prayer and Remembrance (Dhikr) into Life.
Reflecting on the Power of Allah SWT. And Self-Reflection.***

**Anton^{1*} Ahmad Aziz Mubaroq², Parhan Muhammad³, Luthfi Febriani⁴, Asti Hildawati⁵,
Hasna Latipah Afifah⁶**

¹PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : anton@uniga.ac.id*

²PAI, FPIK, Universitas Garut, Email: ahmadazizmubaroq01012005@gmail.com

³PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : muhamadfaisalkenziehamizan819@gmail.com

⁴PAI, FPIK, Universitas Garut, Email: luthfifebriani03@gmail.com

⁵PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : hildawatiasti11@gmail.com

⁶PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : hasnalatipah308@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 16-03-2024

Revised : 19-03-2024

Accepted : 21-03-2024

Published : 22-03-2024

Abstract

Implanting the practice of prayer and remembrance in life is a crucial step in strengthening faith, as both are the foundations of religion that can provide direction and strength to faith. In this modern era, the faith of Muslim communities tends to decline due to various factors affecting faith strength. Therefore, efforts are needed to strengthen faith through deep experiences in performing prayer and remembrance. Bringing prayer and remembrance into life can be done by involving the heart in their implementation, so that it's not just about physical movements but also about heartfelt devotion that will affect life. Additionally, increasing awareness of the greatness of Allah SWT by contemplating the magnificence of the universe as a reflection in life. The purpose of this writing is to provide an understanding of how to strengthen faith. This article is compiled using literature review and research, involving four stages: identifying relevant titles, selecting appropriate articles, evaluating and synthesizing literature, and compiling results from various sources.

Keywords: Faith, Worship, Self-Reflection

Abstrak

Menanamkan praktik shalat dan dzikir dalam kehidupan merupakan langkah penting dalam memperkuat keimanan, karena keduanya merupakan pondasi agama yang mampu memberikan arah dan kekuatan pada keimanan. Di era modern ini, keimanan umat muslim cenderung menurun karena beberapa faktor yang mempengaruhi kekuatan keimanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat keimanan melalui pengalaman mendalam dalam melaksanakan shalat dan dzikir. Menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan dapat dilakukan dengan cara melibatkan hati dalam pelaksanaannya, sehingga tidak hanya melakukan gerakan fisik saja melainkan penghayatan hati yang akan berpengaruh dalam kehidupan. serta meningkatkan kesadaran akan kebesaran kekuasaan Allah Swt dengan merenungi kebesaran alam semesta sebagai cerminan dalam kehidupan. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan pemahaman tentang cara



memperkuat keimanan. Artikel ini disusun dengan menggunakan tinjauan literatur dan penelitian yang mencakup empat tahapan: identifikasi judul yang relevan, seleksi artikel yang sesuai, evaluasi dan sintesis literatur, serta penyusunan hasil dari berbagai sumber.

Kata Kunci : Keimanan, Ibadah, Refleksi diri

PENDAHULUAN

Pentingnya shalat dan dzikir bagi kehidupan umat manusia sangatlah besar. Akan tetapi tidak sedikit muslim yang tidak paham akan hal tersebut sehingga keimanan umat muslim di era modern semakin lama akan semakin melemah. Sholat dan dzikir adalah salah satu pondasi agama yang mampu menentukan arah dan tujuan dari kehidupan dan memperkokoh keimanan, dengan cara menghadirkan sholat dan dzikir dalam kehidupan atau menghayati dalam melaksanakannya. Banyak firman Allah Swt mengenai perintah untuk beribadah atau shalat, salah satunya pada surat Thaha ayat 14 yang artinya "Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku"(Latif 2022).

Selain dengan niat ibadah, shalat dan dzikir memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan jasmani maupun rohani. Pada jasmani, sholat memiliki banyak gerakan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, dan sholat yang melibatkan hati didalam pelaksanaannya akan membuat ketenangan rohani(Rofiqoh 2020). Selain dengan sholat dan dzikir untuk memperkokoh keimanan, merenungi kekuasaan Allah swt pun dapat kita lakukan untuk menjadi refleksi diri dan mengarahkan ke hal yang lebih positif. Merenungi alam semesta adalah salah satu cara dari refleksi diri yang dapat dilakukan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa alam semesta mampu menyadarkan manusia betapa besarnya kekuasaan sang Pencipta. Dia menciptakan dari hal yang terbesar sampai komponen-komponen terkecil yang terdapat didalam alam semesta ini(Zaini 2018).

Memperkokoh keimanan dapat dilakukan dengan cara sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan serta melakukan refleksi diri atas dahsyatnya kekuasaan Allah Swt.

METODE PENELITIAN

Artikel ini memanfaatkan tinjauan literatur review dan sumber dari perpustakaan untuk menyusun karya ilmiah. Tinjauan literatur review dan perpustakaan merupakan salah satu teknik penelitian yang efektif untuk mempelajari berbagai aspek suatu topik. Hal ini menunjukkan bahwa tinjauan literatur dapat digunakan untuk mendukung, menentang, atau mengembangkan teori baru (Cahyono, 2019). Proses ini terdiri dari empat langkah, yakni: mengidentifikasi topik, melakukan pencarian dan seleksi artikel, menganalisis serta mensintesis literatur, dan menulis. Setelah melalui tahapan tersebut, dapat disimpulkan fokus topik yang telah dipilih. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penguatan keimanan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari diciptakannya manusia oleh Allah SWT adalah untuk dijadikan khalifah di muka bumi dan mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT. Ibadah memiliki dua makna dalam pandangan Islam, diantaranya: makna sempit yaitu aktivitas yang tertuju pada ibadah *mahdloh*, seperti shalat, puasa, haji, dan segala kegiatan yang memiliki ritus yang jelas. Adapun dalam makna luas adalah tindakan atau aktivitas yang sepenuhnya tertuju pada Allah SWT (Sani and Kadri 2016).

Di antara beberapa ragam ibadah di atas, ibadah yang paling utama bagi umat muslim dan dijadikan sebagai tiangnya agama adalah shalat, karena didalam shalat terkandung seluruh bahan ajaran dan tujuan keagamaan. Shalat secara etimologi berarti do'a, sedangkan secara terminologi shalat berarti perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir lalu diakhiri dengan salam serta menghadirkan hati secara khusus menghadap kepada Allah SWT disertai syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Pada hakikatnya shalat ialah kebutuhan yang pasti untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa rohani manusia itu sendiri. Maka untuk menjadikan manusia yang selalu berjiwa positif diperlukan adanya pendekatan dengan yang Maha Pencipta. Shalat menjadi pondasi umat islam, yaitu sebagai tiangnya agama yang wajib dipelihara dalam sehari semalam. Perintah mengenai shalat disampaikan langsung oleh Allah SWT melalui firman-Nya

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku (Q.S Thaha [20]:14).

Di lihat dari segi kehidupan di era modern, akidah keimanan manusia semakin melemah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ust Adi Hidayat juga dalam ceramahnya beliau menjelaskan “kita ini sudah masuk ke era yang kurang baik jadi mohon jaga dua hal ini, baca Al-Qur'an dan menjaga sholat, inshaAllah kita akan selamat”.

Untuk memperbaiki akidah keimanan manusia yang semakin melemah ini dibutuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pondasi keagamaan, salah satunya yaitu shalat. Tidak hanya melakukan gerakan shalat pada umumnya, melainkan menghadirkan hati dalam menjalankannya, sehingga shalat dapat dihadirkan dalam kehidupan. Menghadirkan shalat dalam kehidupan akan merubah kehidupan manusia menjadi yang lebih positif dan juga memperkuat akidah keimanan karena pada hakikatnya shalat adalah pondasi agama yang mampu memenuhi kebutuhan akal dan rohani manusia. Selain sholat, hal yang dapat memperkuat pondasi keimanan yaitu dengan berdzikir (Muniruddin 2018). Menurut Abdul Qadir S.M Al-Habsy, dzikir berasal dari bahasa Arab “*dzikri*” yang berarti kehadiran sebuah



eksistensi yang sudah dikenal dalam diri seseorang. Untuk menghadirkan sebuah eksistensi tersebut dapat diimplementasikan dari tiga bentuk, yaitu penghayatan kejiwaan kerohaniaan dalam hati, penyampaian kata-kata, dan pengucapan, perbuatan yang berasal dari pengaplikasian penghayatan kejiwaan.

Dalam Al-Qur'an dan hadist perintah untuk berdzikir dan bertasbih banyak disebutkan, akan tetapi mayoritas umat Islam beranggapan rendah terhadap dzikir. Mereka beranggapan bahwasannya dzikir adalah ibadah yang sia-sia dan membuang-buang waktu, sedangkan dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang yang tidak mau berdzikir termasuk orang-orang yang lalai (Harmathilda H.Soleh 2017).

Menurut Syaikh Abdul Hakim Ghanimi Qasim dalam karyanya, al-madzahib ash-shufiyah wa Madarasiha, membagi dzikir menjadi dua bagian yaitu:

- a. Dzikir secara dzahir dengan kata lain dzikir yang menggunakan ucapan atau lisan dalam menyebut nama Allah, contohnya dzikir dengan kalimat thayyibah, dzikir dengan do'a dan dzikir kepada Allah dengan mempercayai bahwa Allah selalu ada membersamai kehidupan.
- b. Dzikir Khafi/Batin yakni dzikir yang dilantunkan dengan nada rendah, misalnya mengingat Allah dalam hati.

Dengan berdzikir, kita mampu memperkuat pondasi keimanan yaitu dengan menghadirkan dzikir dalam kehidupan. Maksud dari menghadirkan dzikir dalam kehidupan adalah melibatkan hati dalam berdzikir karena pada hakikatnya dzikir adalah penenang hati (Burhanuddin 2020).

2. Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah

Alam semesta merupakan ciptaan Allah yang sempurna yang didalamnya terdapat bumi yang menjadi tempat semua manusia hidup. Dari sudut pandang manusia, baik tuhan maupun alam semesta ada dalam realitas. Alam diciptakan, tetapi Allah lah penciptanya. Allah tidak menciptakan bumi ini dengan sia-sia, melainkan ada berbagai tujuan mulia dalam proses penciptaannya. Sehingga manusia hendaknya merenungkan berbagai ciptaan Allah. Karena, semua itu menjadi bukti bahwa Allah maha kuasa di seluruh alam semesta. Alam semesta diciptakan dengan cara yang teratur, dan sesuai sebelum Allah menciptakan Adam (manusia pertama). Keteraturan, kerapian, dan keserasian alam semesta dapat dilihat dari dua kenyataan. Yang pertama adalah hubungan alami antara bagian-bagiannya yang saling melengkapi dan mendukung. Matahari adalah salah satu bagian alam semesta, selain jadi penerang di siang hari, matahari juga memberikan energi bagi kehidupan (Ali 2016).

Dalam konteks lain, juga dapat dilihat bagaimana Sunnatullah (ketetapan atau ketentuan-ketentuan Allah) berlaku pada benda atau makhluk lain. Hal-hal yang pada awalnya tampak tidak berguna, akhirnya memberi manfaat dan berdampak positif pada benda atau makhluk tersebut. Dapat dilihat bagaimana kotoran hewan atau tanaman yang membusuk berfungsi sebagai pupuk untuk menumbuhkan tanaman. Demikianlah kekuasaan dan keagungan



Allah dalam ciptaannya yang menyebabkan setiap komponen alam ini hidup dalam sistem hubungan sebab akibat. Ketentuan Allah berlaku untuk segala sesuatu, bahkan benda yang sekecil apapun. Baik dalam skala mikrokosmetik (terbatas pada benda kecil itu sendiri) maupun dalam skala makrokosmetik (terdiri dari sistem yang luas). Sehingga suatu zat atau benda membentuk Sunnatullah baru melalui hubungan yang diciptakannya (Nisa and Pd 2019).

3. Introspeksi diri dalam kehidupan

Introspeksi diri adalah proses mempertimbangkan secara hati-hati atau merenungkan tentang karakter, perilaku, emosi, dan motif yang ada pada diri sendiri. Tindakan ini memberikan kesempatan bagi pikiran untuk berhenti sejenak dari berbagai pemikiran yang kacau, untuk memahami dan berdamai dengan diri sendiri, serta untuk memperbaiki atau meningkatkan hubungan dengan orang lain. Manfaatnya antara lain adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri, menghasilkan ide atau pandangan baru, mengurangi stres, meningkatkan empati terhadap orang lain, dan membantu menemukan kebahagiaan. Introspeksi diri membutuhkan kesadaran, komitmen, dan dedikasi waktu agar dapat meraih manfaat-manfaat tersebut, introspeksi diri adalah langkah yang penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan secara efektif. Semakin memahami diri sendiri, semakin mudah bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan meraih kesuksesan. Tujuan mengenal diri sendiri meliputi:

- a. Mengetahui kebutuhan sebenarnya dari diri sendiri.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- c. Mendukung pencapaian cita-cita pribadi.
- d. Memahami alasan di balik kegagalan atau kesuksesan.
- e. Merencanakan masa depan yang lebih baik.

Dengan mengenal diri sendiri, seseorang dapat mengembangkan diri dengan mengatasi kekurangan dan memanfaatkan kelebihan, menetapkan tujuan karier yang jelas, serta meningkatkan kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat (Wibawanto 2021).

KESIMPULAN

Tujuan utama manusia menurut Al-Qur'an adalah menjadi khalifah di bumi dan beribadah kepada Allah. Ibadah dalam Islam memiliki dua makna: sempit, seperti shalat, puasa, haji, dan luas, yaitu aktivitas yang sepenuhnya ditujukan kepada Allah. Shalat dianggap sebagai ibadah utama karena mengandung semua ajaran dan tujuan keagamaan. Shalat merupakan doa dan tindakan yang dilakukan dengan hati yang khusus. Dalam era modern, keimanan manusia cenderung melemah, namun pentingnya menjaga shalat dan membaca Al-Qur'an diakui untuk memperbaiki keadaan ini. Selain shalat, berdzikir juga penting dalam memperkuat pondasi keimanan. Dzikir dapat dilakukan dengan pengucapan lisan atau dalam hati, dan melibatkan hati dalam berdzikir dapat menenangkan jiwa serta memperkuat keimanan.



Alam semesta adalah bukti kekuasaan Allah yang sempurna. Manusia mengakui adanya Tuhan dan alam semesta sebagai bagian dari realitas. Alam semesta diciptakan oleh Allah dengan tujuan yang mulia, menunjukkan kekuasaan-Nya yang meliputi seluruh jagad raya. Keberadaan alam semesta yang teratur dan terencana sebelum penciptaan manusia menunjukkan keagungan-Nya. Dalam hubungan antarbagian alam semesta, terlihat keselarasan yang memberikan manfaat bagi kehidupan. Hal-hal yang tampak awalnya tidak bermanfaat dapat berubah menjadi berharga, menunjukkan ketetapan Allah yang berlaku pada segala sesuatu. Keagungan Allah terwujud dalam sistem hubungan sebab-akibat di seluruh alam, baik dalam skala kecil maupun besar, memperlihatkan ketetapan-Nya yang menyeluruh.

Introspeksi diri adalah proses merenungkan karakter, perilaku, emosi, dan motif pribadi. Ini membantu meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stres, dan meningkatkan empati. Dengan introspeksi, seseorang dapat mengenali kebutuhan, kelebihan, dan kekurangan, mendukung pencapaian cita-cita, memahami kegagalan atau kesuksesan, serta merencanakan masa depan yang lebih baik. Ini merupakan langkah penting untuk menjalani kehidupan dengan efektif dan mengembangkan potensi diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan apresiasi yang besar kepada individu yang terlibat, yang telah memberikan usaha untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Kami sangat berterima kasih. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pembimbing kami, baik bapak maupun ibu dosen, atas panduan, bimbingan, dan arahan yang berharga selama proses penulisan. Kami merasa beruntung dapat bekerja sama dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. D. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhanuddin, Burhanuddin. 2020. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6(1):1–25. doi: 10.47435/mimbar.v6i1.371.
- Harmathilda H.Soleh. 2017. "Do'a Dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 2(1):29–39.
- Latif, Umar. 2022. "Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 5(1):28. doi: 10.22373/taujih.v5i1.13729.
- Muniruddin, Muniruddin. 2018. "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6(1):17. doi: 10.37064/jpm.v6i1.4982.
- Nisa, Rafika, and M. I. Pd. 2019. "Esensi Alam Semesta Dalam Perspektif Falsafah." IV(02):20–21.
- Rofiqoh, Aqidatur. 2020. "Shalat Dan Kesehatan Jasmani." *Spiritualita* 4(1):65–76. doi: 10.30762/spr.v4i1.2324.



Sani, R. A., and M. Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibawanto, Sigit. 2021. "Pemahaman 'Who Am I' Sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri." *Journal of Community Service and Empowerment* 2(2):116–22.

Zaini, Muhammad. 2018. "Alam Semesta Menurut Al-Qur'an." *Journal Og Qur'anic Studies* 3(1):30–46.